

Model Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* pada Saat Pandemi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

¹Fitri Fitriah, ²Acep Ruswan, ³Kanda Ruskandi

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: fitriah910@upi.edu; acepruswan@upi.edu; kandaruskandi@upi.edu

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang sudah berlangsung selama satu tahun telah membawa era baru untuk berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Era baru dalam dunia pendidikan salah satunya seperti pengalihan pembelajaran konvensional secara tatap muka langsung di kelas menjadi pembelajaran daring melalui jaringan internet. Namun dengan adanya pembelajaran daring seperti ini membuat para siswa tetap bisa belajar walaupun harus belajar dari rumah. SDN 2 Munjul Jaya memberikan metode pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* pembelajaran IPS untuk para siswa kelas V. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan memahami materi yang sudah tersedia diaplikasi *google classroom*. Tetapi dengan model pembelajaran seperti ini membuat siswa mengeluh dengan adanya beberapa hambatan pada saat pembelajaran daring melalui *google classroom* berlangsung dan membuat siswa menjadi bosan karena siswa ingin belajar kembali di sekolah. Ada beberapa faktor hambatan, diantaranya seperti susah sinyal, tidak memahami materi, susah fokus, dan sulit untuk mengerjakan tugas. Akan tetapi dengan adanya hambatan itu tidak membuat siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya patah semangat, siswa pernah mendapatkan nilai tinggi pada pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti mengambil 5 sample siswa untuk dijadikan bahan penelitian ini, kemudian dari hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring melalui *google classroom* sudah cukup efektif.

Kata Kunci : *Covid-19. Pembelajaran Daring, goole classroom, SDN 2 Munjul Jaya.*

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan sistematis yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencari ilmu dalam prosesnya.

Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi religiositas, kontrol diri, sifat diri, kepintaran, budi pekerti, dan kemampuan lain yang mungkin diperlukannya. (Pidarta, 2009).

Dengan mewabahnya Covid-19, kualitas pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan. Covid-19 merupakan pandemi di seluruh dunia dan memiliki tingkat epidemi yang sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pemerintah harus bersinergi untuk

mencegah tersebarnya virus COVID-19 melalui adopsi kebijakan yang memperbolehkan semuanya menjaga jarak sosial dan menjaga jarak fisik. Oleh karena itu, kebijakan ini mengharuskan semua kegiatan di luar rumah dalam pertemuan dan kelompok dihentikan sementara menjadi kegiatan di rumah sendiri.

Sistem pembelajaran di sekolah juga terdampak dari kebijakan *social distancing*. Sesuai surat edaran tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat pandemi virus, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, mewajibkan semua lembaga untuk tidak terlalu banyak melakukan intervensi langsung atau tatap muka. Kegiatan pendidikan tatap muka program pembelajaran. Namun, ini harus dilakukan secara remote. Hal ini mengubah metode pembelajaran yang digunakan oleh semua institusi menjadi online.

Berdasarkan Peraturan no 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat wabah virus, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi akan secara langsung atau langsung melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran untuk semua fasilitas. Itu harus dilakukan secara lokal atau jarak jauh. Himbauan ini mengubah metode pembelajaran yang digunakan oleh semua organisasi. E-learning adalah pembelajaran berbasis internet yang bisa melakukan berbagai teknik pembelajaran. Penelitian oleh Zhang et al., (2004) menyatakan digunakannya internet dan teknologi multimedia menyebabkan adanya perubahan teknik transmisi pengetahuan menjadi lebih modern. Pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa untuk terhubung dan bertukar pembelajaran melalui Internet (Kuntarto, E. 2017). E-learning terdesentralisasi mencakup smartphone dan memerlukan dukungan untuk berbagai perangkat seluler dengan berbagai fungsi (Gikas dan Grants, 2013).

Di era teknologi yang paling maju, program pembelajaran bertujuan untuk menggunakan teknologi sesuai fungsi dan cara penggunaannya. Salah satu cara

penggunaan teknologi saat ini adalah pembelajaran online untuk mengaksesnya melalui web. Banyak siswa yang memiliki smartphone, jadi jangan disangkal dengan cara ini Anda dapat dengan mudah mengakses smartphone kapanpun dan dimanapun. Penggunaan e-learning yang semakin marak saat ini menggunakan LMS (*Learning Management System*). SDN 2 Munjul Jaya adalah salah satu sekolah yang menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran pada semester terakhir. Menggunakan aplikasi Google Classroom untuk kegiatan pembelajaran menggunakan materi e-learning di sekolah. Selama proses pembelajaran, siswa menerima tugas dari guru mereka dan melaporkan hasilnya ke aplikasi Google Classroom. Selain itu, siswa akan diberikan tambahan materi untuk mendapatkan wawasan tentang materi yang mungkin tidak disiarkan secara langsung di dalam kelas. Pembelajaran online merupakan salah satu alternatif untuk memberikan tes latihan dan media instan yang tidak selalu menggunakan kertas.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti akan mengkaji tingkat yang diharapkan dari aplikasi media Google Classroom dalam pembelajaran di SDN 2 Munjul Jaya dan berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen penilaian penilaian untuk pengembangan fasilitas pembelajaran online di sekolah. Dalam penelitian diajukan judul “Model Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* Pada Saat Pandemi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan peneliti adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan model Studi Kasus, model ini bermaksud untuk mempelajari secara intensif mengenai pendidikan dengan keadaan sekarang yaitu adanya Covid 19.

Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1). Pra Penelitian
- 2). Penyusunan Instrumen
- 3). Perizinan Penelitian
- 4). Pelaksanaan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Observasi
- 2). Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Proses Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* pada Pembelajaran IPS Berdampak Positif terhadap Kegiatan Belajar Siswa.

Dari data observasi dan wawancara untuk proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* pada pembelajaran IPS berdampak positif terhadap kegiatan belajar siswa telah menunjukkan bahwa dari data yang ada siswa menanggapi model pembelajaran daring melalui *google classroom* ini memiliki dampak yang positif. Dari kelima siswa yang telah diobservasi, siswa memberikan respon yang sama yaitu merasa adanya dampak positif dengan model pembelajaran seperti ini, salah satunya siswa TES. Data observasi untuk proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* pada pembelajaran IPS berdampak positif terhadap kegiatan belajar siswa telah menunjukkan bahwa dari data yang ada siswa menanggapi model pembelajaran daring melalui *google classroom* ini memiliki dampak yang positif. Dari kelima siswa yang telah diobservasi, siswa memberikan respon yang sama yaitu merasa adanya dampak positif dengan model pembelajaran seperti ini, salah satunya siswa TES.

“Ada dampak positifnya, jadi bisa belajar di mana aja dan kapan aja. Jadi walau kita jauh dari sekolah tetep bisa belajar.”

2) Faktor Penghambat Apa Saja dalam Model Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 2 Munjul Jaya.

Dari data observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran model *google classroom* pembelajaran IPS berlangsung. Siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya telah menunjukkan bahwa dari data yang ada siswa mendapatkan beberapa faktor penghambat pada saat penggunaan aplikasi *google classroom*. Hambatan itu diantaranya seperti susah sinyal, habis kuota internet, tidak paham materi, susah mengerjakan tugas, dan kesulitan teknis untuk pengiriman tugas. Seperti yang dikatakan oleh MZJ dalam wawancara mengenai hambatan pada saat *google classroom* berlangsung,

“Kadang suka susah fokus dengan materi, jadi susah buat menjawab tugas yang diberikan. Tapi kalo susah gitu cari bantuannya dari google.”

3) Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom.

Dari hasil analisis wawancara peneliti dengan lima siswa sekolah dasar terkait model pembelajaran daring melalui *google classroom* pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki jawaban dan respon yang sama. Namun dari hasil wawancara yang ada siswa memberikan jawaban yang sama terhadap kesenangan mereka dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan pembelajaran IPS melalui aplikasi *google classroom*. Selain itu siswa juga merasa senang dengan adanya proses belajar dari rumah tetapi lama kelamaan situasi seperti ini membuat siswa menjadi bosan.

Selain itu, dari hasil wawancara siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya telah menjawab rumusan masalah nomer tiga, yaitu respon siswa terhadap model pembelajaran daring melalui *google classroom* pembelajaran IPS. Dari data yang ada siswa memberikan respon yang berbeda-beda, contohnya seperti TES yang memberikan respon senang dengan model pembelajaran melalui *google classroom* berbeda dengan AMR yang memberikan respon biasa saja terhadap model pembelajaran ini. Siswa lebih senang dengan belajar langsung di sekolah dibanding harus belajar melalui aplikasi *google classroom*. Seperti yang di katakan AMR dalam wawancara,

“Perasaannya biasa saja pas disuruh buat belajar di rumah, lebih senang kalo belajarnya langsung di sekolah. Bisa ketemu temen” .

begitupun dengan siswa PNA dan KKPS memberikan respon yang sama dengan apa yang diungkapkan AMR.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* sangat membantu dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, adapun dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat mempermudah siswa untuk tetap belajar. Walaupun ada beberapa penghambat pada saat pembelajaran melalui *google classroom* berlangsung namun tidak menutup kemungkinan untuk siswa tetap mengerjakan tugas-

tugas yang sudah diberikan oleh guru mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan itu semua.

Pelaksanaan penggunaan *google classroom* juga cukup efektif bagi siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya terlihat dari hasil penelitian mereka sudah cukup siap untuk menghadapi proses pembelajaran daring melalui *google classroom*. Namun dengan adanya model pembelajaran seperti ini yang terlalu lama dapat membuat mereka menjadi jenuh dan ingin sekali untuk belajar normal seperti biasanya, yaitu belajar langsung disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibadurrahman, Muhammad Alief. 2020. Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi Covid-19
- Qomariah, S., Nursobah S.L.(2019). Implementasi pemanfaatan *Google Classroom* di Era revolusi 4.0. SINDEMAS.2019 JUL 29;1(1):227-31
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.